



MENDORONG EFEKTIVITAS PELAYANAN JEMAAT DI GEREJA BETHEL (PENTAKOSTA) JEMAAT SION KEMIRI-SENTANI

Lewi Kabanga, Markus S Gainau, Daniel Wenda, Amsi Talo
Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri- Sentani
Email koresponden: lewikaban@gmail.com

Diterima:

20-06-2022

Direview:

20-09 & 07-11-2022

Direvisi:

27-11-2022

Diterbitkan:

26-12-2022

Keywords:

*Bethel Church
(Pentakosta),
strategies, The Holy
Spirit*

Kata Kunci:

Gereja Bethel
(Pentakosta), Roh
Kudus, strategi

Abstract

This perpetuation activity aims to help the congregation of God at Bethel Church (Pentecostal Church) Kecapi Sion, Kemiri-Sentani, resolve the causes of the worship vacuum that is often experienced. The method used in carrying out activities is divided into several parts: observation, IDI (In-depth Interview), core activities, and documentation/publication. The results of this community service activity show two causes of the worship vacuum experienced by the church, namely (1) natural conditions and (2) the inconsistency of the pastor. The alternative ways applied to prevent a worship vacuum are (1) The team made a banquet table that doubles to entertain church guests according to Papuan customs and to prevent stagnant water in the church hakam (2) The team will help the congregation by building connections and cooperation in providing services to this church.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu jemaat Tuhan di Gereja Bethel (Gereja Pentakosta) Kecapi Sion, Kemiri-Sentani dalam menyelesaikan penyebab kevakuman ibadah yang sering dialami. Metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan yang kemudian dibagi dalam beberapa bagian yaitu observasi, dan IDI (Interview mendalam), kegiatan inti, dan dokumentasi/publikasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa ada 2 penyebab terjadinya kevakuman beribadah yang dialami gereja yaitu (1) keadaan alam dan (2) ketidakkonsistenan gembala. Cara alternatif yang diterapkan untuk mencegah kevakuman beribadah adalah (1) Tim membuat meja jamuan yang berfungsi ganda untuk menjamu tamu gereja sesuai dengan kebiasaan Papua dan untuk mencegah genangan air di hakam gereja (2) Tim akan membantu jemaat dengan cara membangun koneksi dan kerjasama dalam memberikan pelayanan ke gereje ini.

PENDAHULUAN

Tema yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah kerja Roh Kudus membawa keselamatan bagi gereja di akhir zaman. Secara etimologis, Gereja berasal dari bahasa Portugal yaitu "igerija" yang berarti umat kepu-an Allah sendiri. Dan dari bahasa Yunani "Ekklesia" yang artinya yang dipanggil keluar. Sedangkan menurut KKBI gereja adalah gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen, dan atau badan organisasi umat Kristen yang memiliki satu kepercayaan, ajaran dan tata cara ibadah. Jadi berdasarkan defenisi di atas bahwa gereja mempunyai 2 defenisi yang dianggap sebagai umat kepunyaan Allah dan gedung di mana umat kepunyaan Allah beribadah.

Gereja menghadirkan Roh Kudus untuk bekerja dan berkarya di dalamnya. Roh Kudus memberikan hidup, tinggal, dan aktif dalam diri orang percaya (Rm. 8:2, 9-11). Roh Kudus adalah oknum yang berasal dari Bapa dan Anak yang berupa Roh Penghibur.¹ Roh Kudus adalah penolong dan penghibur yang hadir dalam kehidupan orang percaya. Bekerja dalam diri setiap gereja dengan cara membentuk sikap, mental dan kognitif orang. Percaya. Memampukan orang percaya berkompetisi secara sehat dan menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah bidang teknologi komunikasi dan sistem informasi. Oleh sebab itu, Roh Kudus bekerja dalam diri manusia supaya terhindar dari yang jahat, menjadi penuntut untuk mengenal pribadi Yesus Kristus, dan menuntut manusia mengenal kebenaran Allah.

Garis besarnya, gereja-gereja di Indonesia tidak luput dari masalah yang berasal dari dalam dan yang berasal dari luar gereja. Masalah-masalah tersebut jika disekapi dengan positif akan membawa dampak yang positif pula bagi pertumbuhan gereja. Gereja Bethel (Pentakosta) Sion Kemiri-Sentani mengalami sedikit masalah yang berasal dari internal gereja tersebut. hal ini yang mendorong tim pengabdian masyarakat yang berasal dari STAKPN-Sentani mengambil bagian di dalamnya untuk memberikan jalan alternatif bagi Jemaat tersebut.

Pengabdian yang serupa yang sudah dilakukan Sivitas akademika kepada gereja dalam memberikan jalan alternatif permasalahan internal gereja atau memberikan pelayanan dalam hal pengembangan gereja. Leonardo Petra Refialy, Danny Rande, and Gabriela Salhuteru melakukan pemberdayaan multimedia bagi pemuda jemaat *GPM Souhuru Melalui Pelatihan Software Easy Worship*.² Kegiatan tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan potensi dan kreativitas pemuda/pemudi di jemaat GPM Souhuru dalam menunjang kegiatan pelayanan gereja melalui pelatihan penggunaan software easy worship. Sejalan dengan pengabdian tersebut tim pengabdian dari Trientje Marlein Tamtelahitu and Josephus Albert Makatita yang memberikan pelatihan penataan administrasi gereja berbasis teknologi.³ Permasalahan yang menjadi dasar pelatihan terhadap mitra adalah gereja mengalami pertumbuhan yang cukup pesat sehingga terkadang pengelola jemaat mengalami kesulitan dalam mempersiapkan data. Data masih dikelola secara manual yang terbatas pada microsoft office word dan Microsoft office excel yang belum terintegrasi dengan sistem sehingga data dikelola secara tidak efisien. Pengabdian ini menghasilkan pemanfaatan teknologi dalam proses pelayanan Jemaat,

¹ Stanley M Horton, *Oknum Roh Kudus* (Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2019).

² Leonardo Petra Refialy, Danny Rande, and Gabriela Salhuteru, "Pemberdayaan Multimedia Bergereja Pada Pemuda Jemaat GPM Souhuru Melalui Pelatihan Software Easy Worship," *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (June 27, 2021), accessed September 9, 2022, <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/7129>.

³ Trientje Marlein Tamtelahitu and Josephus Albert Makatita, "PKM Pengembangan Sistem Informasi Untuk Penataan Administrasi Manajemen Gereja Di Jemaat GPM Lilibooi," *MAREN: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 1-10.

pelatihan ketarampilan untuk mengelolah barang inventaris gereja, dan pelatihan pembuatan laporan secara informatif dan dinamis.

Veronika Amelia Simbolon, Putri Orina Manullang, and Yessica Efrioni Sitanggang Melakukan Pengabdian Masyarakat dengan harapan “Memutus Mata Rantai Penularan Virus Covid-19 melalui Penggunaan Masker dan Alat Dispenser Hand Sanitizer di Tempat Ibadah.”⁴ Kegiatan dilaksanakan di berbagai gereja di Tanjung Pinang seperti Gereja HKBP Kota Tanjungpinang, Gereja HKBP Nomensen Melayu Kota Piring dan Gereja HKBP Bintan Center. Sasaran dari pengabdian ini adalah menyisir warga jemaat yang tidak mematuhi protokol kesehatan dan difasilitasi dengan pembagian masker dan hand sanitizer. Pengabdian yang serupa juga dilakukan yang berfokus pada dampak dari pandemi covid-19 mengubah tatanan yang sudah ada baik yang ada pada bidang sosial kemasyarakatan maupun pada bidang keagamaan. Prosesi peribadatan yang biasanya dilakukan di gereja dengan liturgi yang dianggap baku semuanya berubah. Pandemi Covid-19 membawa kekosongan terhadap tatanan yang sudah terbentuk namun teknologi komunikasi mengisi kekosongan dengan memperkenalkan kerangka baru ke dalam sistem peribadatan di gereja-gereja. Kerangka tersebut dinamakan “digital religion”. Sasaran dari kerangka ini adalah beradaptasi dengan kontekstual lingkungan dan memanfaatkan digitalisasi dalam praktik keagamaan gereja supaya suasana terasa normal kembali. Tim pengabdian memberikan pelatihan berupa pemanfaatan aplikasi digital untuk melakukan ibadah mingguan secara rutin.⁵

Andarias Tandi Barana, Wahyu Sinta Delfia, dan Elisabet melakukan penelitian pada jemaat GKSI Buntu Barana yang mengalami kelambanan dalam pertumbuhan Rohani.⁶ Masalah dalam penelitian ini adalah adanya faktor penyebab terjadinya kendala pertumbuhan jemaat. Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor yang bersifat substansial bahwa kendala pertumbuhan rohani jemaat GKSI Buntu Barana adalah belum adanya pertobatan secara seungguh-sungguh dan pengaruh lingkungan sosial yang tidak mendukung. Dari hasil tersebut peneliti merumuskan strategi alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu melakukan kunjungan kepada jemaat yang bersifat pengembalaan disela-sela kesibukan mereka sehingga peneliti beradaptasi dan mengambil bagian dalam kesibukan mereka dan membekali pemuda dengan berbagai kreativitas.

Berdasarkan pada latar belakang dan pengabdian terdahulu yang sudah dilakukan maka sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani khususnya Dosen dan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Kristen Melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan PkM bukan hanya merujuk pada penerapan ilmu pengetahuan dan pemenuhan tugas tridarma perguruan tinggi namun juga merupakan pengimplimentasian tugas dan panggilan gereja untuk menyebar dan membagi pengalaman dan mental kepada Jemaat Kecapi Sion di Sentani. Kegiatan akan difokuskan pada dua bagian yaitu:

1. Pembuatan meja jamuan kegiatan gerejawi secara permanen yang terbuat dari tembok yang sekaligus berfungsi ganda sebagai penadah banjir kiriman;

⁴ Veronika Amelia Simbolon, Putri Orina Manullang, and Yessica Efrioni Sitanggang, “Memutus Mata Rantai Penularan Virus Covid-19 melalui Penggunaan Masker dan Penggunaan Alat Dispenser Hand Sanitizer di Tempat Ibadah,” *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (January 31, 2021): 14–20.

⁵ Susanto Dwiraharjo, “Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 1–17.

⁶ Andarias Tandi Barana, Wahyu Sinta Delfia, and Elisabet Tarigas, “Strategi Gembala Dalam Pemanfaatan Aktivitas Jemaat Menuju Pertumbuhan Rohani,” *Jurnal PKM Setiadharna* 1, no. 2 (2020): 34–42.

2. Kegiatan rohani berupa diskusi dan Ibadah

Secara historis, jemaat Gereja Bethel (Gereja Pentakosta) Jemaat Kecapai Sion Kemiri- Sentani dibangun atas pernyataan dasar iman yang dikepalai oleh Yesus Kristus. Gereja tersebut awalnya terdiri dari 50 Jiwa dan sekitar 20 Kepala keluarga yang dipimpin oleh Bapak Gembala Agus Talakua, S.Th dengan wakil Gembala Bapak Danatus Rengga. Gereja ini berdiri sejak tahun 2004. Seiring perkembangan zaman, jemaat ini bertumbuh secara iman dan membangun gereja permanen di atas lahan seluas sekitar 400m² dengan luas gedung gereja 7m x 15m. Perkembangan gereja tidak lepas dari masalah yang dihadapi sehingga gelombang permasalahan menjadikan jemaat ini kokoh dalam iman. Pelayanan Gereja mengalami 3 kali pergantian Gembala. dan secara khusus gereja ini mengalami permasalahan umum yang bersifat accidental ketika musim hujan.

Secara geografis, gereja ini terletak di Kemiri sebelah selatan pasar Baru Sentani dan sebelah utara jalan Raya Kemiri dan sebelah timur Jl Pasar Baru. Gereja tersebut mengalami kendala yang merupakan salah satu kendala yang umum dan sering dialami oleh anggota jemaat secara umum dan bahkan sering mengganggu aktivitas peribadatan. Keresahan Anggota jemaat dirasakan ketika musim hujan. Dikarenakan sistem drainase yang kurang bagus di wilayah Sentani, debit air hujan yang berada pada wilayah Kemiri memiliki dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang bermukim di sebelah kanan pasar Baru dan secara khusus Gereja Bethel Jemaat Kecapi Sion. Akibat dari masalah tersebut, mulai dari awal berdirinya gereja sampai sekarang, Gereja pernah mengalami kevakuman dalam pelayanan selama 7 Tahun. Hal ini memengaruhi pertumbuhan gereja dan secara langsung berdampak pada pemindahan anggota Jemaat. Oleh sebab itu, Tim Pengabdian akan berusaha memberikan jalan alternatif dalam meminilisir debit air yang tak terduga dan tak menentu tersebut. Selian itu, Tim Pengabdian akan memberikan siraman rohani tentang Roh Kudus bekerja pada jemaat Tuhan pada organisasi yang besar besar dan organisasi yang kecil supaya kevakuman peribadatan bisa dicegah.

Kevakuman pelayanan atau pengembalaan jemaat tanpa pendampingan seorang pendeta dalam Jemaat ini berdampak pada ketidak tetapan/stabilan umat yang digembalakan. Gereja mengalami pertumbuhan jemaat yang tidak stabil sehingga sebagian besar umat yang terdaftar secara organisasi mengambil sikap untuk terdaftar pada organisasi gereja lain. Namun, pada kehadiran Gembala yang tetap memberikan nuansa baru pada jemaat ini. Komitmen dan kerjasama dengan pihak-pihak luar sudah dijalankan. Di sisi lain, gereja membutuhkan bantuan baik secara fisik dan rohania mengatasi masalah yang dihadapi. Kesempatan ini merupakan momentum yang bagus untuk menjalin kerjasama antara pihak kampus dan gereja melalui langkah pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan dengan memerhatikan beberapa metode pelaksanaan guna untuk pencapaian target luaran yang telah direncanakan. Metode pelaksanaan tersebut terdiri dari metode observasi 10%, Kegiatan Inti 40%, diskusi/seminar 40%, dan penyusunan laporan dalam bentuk jurnal PKM10%. Lama kegiatan PKM ini adalah 14 hari. Berikut tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat:

1. Tahap satu: Observasi

Langkah pertama yang dilakukan oleh tim adalah melakukan observasi. Morris (1973:906), dalam Syamsuddin⁷ berpendapat bahwa observasi adalah segala aktivitas yang dilakukan untuk mencatat gejala/peristiwa dengan bantuan alat atau instrument untuk mencatat atau merekam peristiwa atau tindakan dengan tujuan ilmiah atau non-ilmiah. Dia juga menambahkan bahwa tahapan-tahapan observasi adalah pemilihan tempat dan waktu penelitian, pendekatan kepada subjek, menentukan aspek yang diamati, menentukan catatan lapangan, mendeskripsikan hasil pengamatan, menafsirkan hasil catatan lapangan, dan memaknai sudut pandang penelitian. Berdasarkan tahapan observasi tersebut maka Kegiatan ini menerapkan “analisis kebutuhan”. Dalam hal ini tim Pengabdian masyarakat melakukan kunjungan lapangan dan kemudian melakukan IDI atau wawancara mendalam⁸ dengan pimpinan Jemaat, atau gembala sidang jemaat. Berdasarkan catatan lapangan (note taking) yang dikumpulkan maka Tim Pengabdian kemudian memformulasikan solusi alternatif terhadap masalah yang dialami gereja.

2. Tahap Dua: Kegiatan Inti 1/Pembenahan Fisik

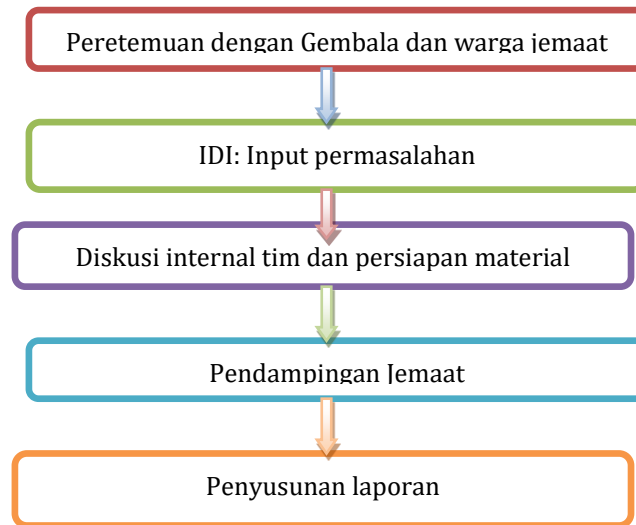
Telah diketahui melalui observasi dalam penerapan IDI (indepth interview) bahwa ada dua problema yang selalu dihadapi jemaat yaitu kendala topografi gereja yang selalu direndam banjir dan ketidak konsistenan pelayanan dalam hal gembala/pendeta yang memimpin jemaat. Tahap pembenahan fisik akan dilakukan untuk sedikit mengurangi rasa kecemasan jemaat. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam Kegiatan inti yang dilakukan oleh tim adalah melakukan pemasangan batu fondasi sebagai bentuk proteksi pertama agar air yang meluap dari arah Kemiri (arah dimana drainase belum terpola dengan baik) tidak berdampak langsung dan masuk ke dalam Gereja. Hasil dari kegiatan ini berupa metode alternatif pencegahan banjir supaya tidak berdampak langsung pada gedung gereja. Di lain sisi, Hasil dari Pemasangan ini akan dimodifikasi sehingga bertujuan ganda, sesuai dengan kebutuhan jemaat, yaitu sebagai meja jamuan pada kegiatan-kegiatan gerejawi yang dilakukan di Jemaat tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan (1) Pemesanan material berupa pasir, semen, besi, dan tehel. (2) Pemasangan yang melibatkan tim pengabdian dan warga jemaat.



Observasi

⁸ Prt Paramma and Lewi Kabanga, “Studi Kualitatif Terhadap Indigenous People Papua Yang Terpapar Globalisasi Budaya Melalui Relasi Sosialnya Dengan Pendatang,” *SOSIO DIALEKTIKA* 6, no. 1 (June 28, 2021): 83.

Dari kedua pengelompokan besar tahapan di atas dapat direalisasikan dalam pembagaian sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tahapan observasi yang team lakukan bahwa Gereja selalu mengalami kendala dalam hal pelayanan dan non-pelayanan (keterangan dari warga jemaat). Kendala non pelayanan adalah kendala banjir dan kendala pelayanan berupa konsistensi pelayan jemaat. Dari hasil observasi dan IDI (interview mendalam) yang dilakukan di lapangan maka agenda kegiatan adalah;

Tempat	Gereja Bethel (Pentakosta) Kemiri-Sentani (in dan out door)	
Waktu	1) 26 Juni-06 Juli 2022	Pembukaan dan Pemasangan Meja Jamuan Kegiatan Gerejawi yang berfungsi ganda Pencegah Genangan Air.
	07-10 Juli 2022	Pengenalan Metode Ibadah dan Ibadah Penutup

Rangkaian kegiatan di atas menjadi kegiatan inti dalam pengabdian untuk diaktualisasikan dalam kegiatan nyata. Agenda kegiatan yang tim lakukan untuk mengaktualisasikan kegiatan terprogram diputuskan adalah penyelesaian kendala genangan air sekaligus dijadikan meja jamuan gerejawi yang bersifat out door (sesuai dengan konteks Papua). Kegiatan ini berupa kegiatan bakti sosial yang dilakukan secara kerjasama antara tim pengabdian dan warga jemaat khususnya kaum pemuda. Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode kolaborasi yaitu metode yang melibatkan antara tim dan warga jemaat sehingga membentuk satu keuntungan yaitu “thinking about thing” dengan “merasa saling memiliki.”⁹

Kegiatan pemasangan meja jamuan sekaligus metode alternatif pencegahan banjir dilakukan untuk membantu jemaat supaya pelaksanaan ibadah rutin mingguan berjalan

⁹ Djoko Apriono, “PEMBELAJARAN KOLABORATIF: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama,” *Diklus* 17, no. 1 (2013): 292–304.

MENDORONG EFEKTIVITAS PELAYANAN JEMAAT DI GEREJA BETHEL GEREJA (PENTAKOSTA) JEMAAT SION KEMIRI-SENTANI (Lewi Kabanga, Markus S Gainau, Daniel Wenda, Amsi Talo)

dengan baik. Fungsi dari pemasangan ini adalah menepis dampak langsung genangan air supaya tidak masuk dalam gedung gereja. menurut penuturan pimpinan Jemaat dan jemaat bahwa banjir baik debit yang besar dan sedikit merupakan masalah yang baru muncul terjadi satu tahun belakangan ini. Hal ini disebabkan karena sistem drainase jalan utama yang sudah direnovasi namun belum diselaikan secara menyeluruh yang menyebabkan sebagian pemukiman masyarakat dan gereja tergenang jika musim hujan datang. Penyebabnya adalah secara geografis letak dari gereja tersebut adalah datar yang di sekitarnya membentuk tana miring yang memudahkan air mudah tergenang.

Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menyediakan alat dan bahan seperti bahan bangunan dan alat-alat bangunan seperti pasir, timbunan solid, batu bata, sekop dan lain-lain. Tenaga pekerja adalah partisipasi dari tim pengabdian, mahasiswa dan pemuda gereja. Durasi waktu yang dipergunakan dalam mengerjakan talud tersebut adalah 11 hari. Hasil dari kegiatan ini adalah (1) Tersedianya meja jamuan di luar gereja (sesuai dengan konteks Papua) yang digunakan untuk kegiatan gerejawi (2) Meja yang dibuat berfungsi ganda karena sekaligus pencegah genangan air, (3) dan terciptanya suasana kerjasama dan soliditas yang baik antara tim pengabdian, mahasiswa, pemuda, dan jemaat secara umum. Kegiatan ini melibatkan Kolaborasi antara tim, jemaat, dan mahasiswa. Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah warga jemaat bisa menjalankan ibadah rutin dengan baik tanpa gangguan genangan air. Bukti dari kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Proses Pembangunan Meja Jamuan Fungsi Ganda (Pencegah Genangan Air)

Kegiatan selanjutnya adalah penguatan dan pendampingan berupa pelayanan sebagai komitmen kerjasama yang baik antara pihak pengabdian secara khusus dan secara umum kampus STAKPN Sentani dengan jemaat Bethel (Pentakosta) di Kemiri-Sentani. Bentuk Pembinaan yang dilakukan adalah menyakinkan kerja Roh Kudus akan mengukuhkan jemaat. Diskusi antara majelis jemaat, warga jemaat dan tim dilakukan secara interaktif. Kegiatan ini berlangsung 3 hari.

Selanjutnya adalah penyampaian firman Tuhan. Tema yang dibahas dalam ibadah ini adalah "Roh Kudus bekerja dalam setiap Jemaat Tuhan. Model ibadah yang dibangun oleh Tim adalah ibadah yang berbentuk ceramah/preaching dan ibadah yang bersifat interaktif yaitu diskusi antara pemateri/pengkhotbah dan jemaat. Pengkotbah yang mengambil bagian adalah ketua tim penebadian, Markus S. Gainau/Dosen sekaligus gembala pada salah satu Gereja di Jayapura.

Ibadah Interaktif yang berjalan membawa pencerahan kepada jemaat bahwa eksistensi Tuhan masih terasa dalam kehidupan pribadi dan Jemaat. Teknik yang

diterapkan dalam tahap ini adalah ibadah yaitu mendengarkan firman Tuhan dan disambung dengan metode komunikatif yaitu diskusi. Ibadah yang dirangkaikan dengan interaksi responsif membawa nuansa baru bagi Jemaat bahwa beribadah tidak hanya terjadi dengan komunikasi satu arah namun bisa komunikasi 2 arah. Ibadah dan teologia saling memengaruhi.¹⁰ Ada beberapa model beribadah yang dapat digunakan untuk menarik perhatian dan minat jemaat dalam mengikuti ibadah. Salah satunya adalah model ibadah kreatif-interaktif yang mampu menciptakan hal-hal yang baru dan didalamnya menimbulkan interaksi

Kegiatan ini dielaborasikan sebagai langkah-langkah yang praktis untuk menanamkan mentalitas kerja Roh Kudus yang berujung pada strategi mencegah kevakuman ibadah. Ibadah dan diskusi tidak berjalan bersamaan namun diadakan secara terpisah. Ibadah adalah langkah awal untuk menyampikan firman Tuhan serta mengumpulkan rujukan-rujukan dalam alkitab mengenai pentingnya menjalankan ibadah sebagai perintah Tuhan, memuliakan kehadiran Tuhan. Sedangkan diskusi dilakukan dengan warga jemaat untuk membahas fenomena yang terjadi dalam jemaat. Salah satu permasalahan umum yang dialami adalah terjadinya kevakuman ibadah karena disebabkan oleh 2 hal yaitu (1) keadaan alam (sering terjadi banjir di altar gereja dan sampai ke dalam ruang gereja). (2) Kevakuman karena tidak hadirnya (ada) gembala jemaat. Dari kedua musabab itu ditemukan jalan alternatif bahwa masalah pertama akan dicarikan jalan alternatif berupa pembuatan talud pencegah banjir (yang dibahas pada tahap 2, pembenahan fisik). Sedangkan kevakuman pelayanan, tim pengabdian memberikan jalan alternatif yang bersifat praktis bahwa tim pengabdian masyarakat atau pihak kampus akan siap membantu memimpin peribadahan baik dari pihak mahasiswa maupun dari pihak dosen. Bukti kegiatan seperti berikut:



Gambar 2. Prosesi Ibadah Interaktif dan Komunikatif

Kegiatan di atas dapat disimpulkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan (1)
2. Pengukuran dan penggalian (1)
3. Pemasangan batu talud (1)
4. Diskusi dengan majalis dan warga jemaat (2)
5. Mencari metode alternatif pemecahan masalah pelayanan (2)
6. Menyusun jadwal pelayanan dengan melibatkan tim kedalam jadwal (2)
7. Ibadah interaktif, dan (2)

¹⁰ Debora Nugrahenny Christimoty, "Teologi Ibadah dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 1-7.

8. Ibadah penutupan (1,2)

Penyusunan laporan adalah langkah terakhir yang dilakukan sebagai bukti pertanggungjawaban tim pengabdian kepada kampus. Lapoiran yang disusun kemudian disusun dalam bentuk luaran jurnal publikasi. Penyusunan Artikel menampilkan semua bentuk kegiatan dan manfaat positif yang dirasakan oleh warga jemaat.

Banyak ragam masalah yang dihadapi jemaat Tuhan zaman sekarang ini. Melalui masalah tersebutlah Roh Kudus bekerja dan membuktikan eksistensi-Nya. Di Gereja Bethel (Gereja Pentakosta) Jemaat kecapi Sion-Kemeri Sentani mempunyai permasalahan yang membuat pelayanan terganggu. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 jenis kegiatan yaitu melalaui pembuktian fisik, rohani dan penyusunan laporan. Kegiatan ini berdampak positif kepada jemaat karena keresahan mengenai banjir yang mengganggu peribadat rutin bisa ditemukan teknik alternatif pemecahannya. Sehingga hasil positif yang dirasakan adalah warga jemaat bisa melaksanakan ibadah rutin tanpa terganggu dengan genangan air. Kevakuman pelayanan berupa ketidak konsistenan gembala diberikan jalan alternatif yaitu kolaborasi dan membangun koneksi antara jemaat dan pihak tim pengabdian.

KESIMPULAN

Beragam masalah yang dihadapi jemaat Tuhan zaman sekarang ini. Melalui masalah tersebutlah Roh Kudus bekerja dan membuktikan eksistensi-Nya. Di Gereja Bethel (Gereja Pentakosta) Jemaat kecapi Sion-Kemeri Sentani mempunyai permasalahan yang membuat pelayanan terganggu. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 jenis kegiatan yaitu melalaui pembuktian fisik, rohani dan penyusunan laporan. Kegiatan ini berdampak positif kepada jemaat karena keresahan mengenai banjir yang mengganggu peribadat rutin bisa ditemukan teknik alternatif pemecahannya. Sehingga hasil positif yang dirasakan adalah warga jemaat bisa melaksanakan ibadah rutin tanpa terganggu dengan genangan air. Kevakuman pelayanan berupa ketidak konsistenan gembala diberikan jalan alternatif yaitu kolaborasi dan membangun koneksi antara jemaat dan pihak tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriono, Djoko. "PEMBELAJARAN KOLABORATIF: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama." *Diklus* 17, no. 1 (2013): 292–304.
- Barana, Andarias Tandi, Wahyu Sinta Delfia, and Elisabet Tarigas. "Strategi Gembala Dalam Pemanfaatan Aktivitas Jemaat Menuju Pertumbuhan Rohani." *Jurnal PKM Setiadharna* 1, no. 2 (2020): 34–42.
- Christimoty, Debora Nugrahenny. "Teologi Ibadah dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 1–7.
- Dwiraharjo, Susanto. "Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 1–17.
- Horton, Stanley M. *Oknum Roh Kudus*. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2019.
- Leonardo Petra Refialy, Danny Rande, and Gabriela Salhuteru. "Pemberdayaan Multimedia Bergereja Pada Pemuda Jemaat GPM Souhuru Melalui Pelatihan Software Easy Worship." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3

- (June 27, 2021). Accessed September 9, 2022.
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/7129>.
- Paramma, Prt, and Lewi Kabanga. "Studi Kualitatif Terhadap Indigenous People Papua Yang Terpapar Globalisasi Budaya Melalui Relasi Sosialnya Dengan Pendetang." *SOSIO DIALEKTIKA* 6, no. 1 (June 28, 2021): 83.
- Simbolon, Veronika Amelia, Putri Orina Manullang, and Yessica Efrioni Sitanggung. "Memutus Mata Rantai Penularan Virus Covid-19 melalui Penggunaan Masker dan Penggunaan Alat Dispenser Hand Sanitizer di Tempat Ibadah." *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (January 31, 2021): 14-20.
- Tamtelahitu, Trientje Marlein, and Josephus Albert Makatita. "PKM Pengembangan Sistem Informasi Untuk Penataan Administrasi Manajemen Gereja Di Jemaat GPM Lilibooi." *MAREN: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 1-10